

ASPEK EPISTEMOLOGI INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Zain Sarnoto¹

¹Universitas PTIQ Jakarta, Jl. Batan I No. 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Email: ahmadzain@ptiq.ac.id

Article History

Received: 09-10-2024

Revision: 14-10-2024

Accepted: 17-10-2024

Published: 19-10-2024

Abstract. This study examines the epistemological aspects of management innovation in the context of Islamic education. In an era of rapid technological development, Islamic educational institutions face challenges to remain relevant and effective. Innovation in educational management is key to facing this change. However, such innovation needs to be based on a strong epistemological understanding to ensure that the changes made are in line with the values and goals of Islamic education. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The results show that the epistemological dimension plays an important role in shaping and directing Islamic educational management innovation. A deep understanding of the sources of knowledge, the process of acquiring knowledge, and the validity of knowledge in the context of Islam is the foundation for developing effective innovation strategies that are in accordance with Islamic principles. This study also offers recommendations for integrating Islamic epistemological perspectives into modern educational management practices.

Keywords: Epistemology, Innovation, Management, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini mengkaji aspek epistemologi inovasi manajemen dalam konteks pendidikan Islam. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif. Inovasi dalam manajemen pendidikan menjadi kunci untuk menghadapi perubahan ini. Namun, inovasi tersebut perlu dilandasi oleh pemahaman epistemologis yang kuat untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan menggunakan sumber pustaka berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi epistemologi memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan inovasi manajemen pendidikan Islam. Pemahaman yang mendalam tentang sumber pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, dan validitas pengetahuan dalam konteks Islam menjadi fondasi untuk mengembangkan strategi inovasi yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga menawarkan rekomendasi untuk mengintegrasikan perspektif epistemologi Islam dalam praktik manajemen pendidikan modern.

Kata Kunci: Epistemologi, Inovasi, Manajemen, Pendidikan Islam

How to Cite: Sarnoto, A. Z. (2024). Aspek Epistemologi Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Indo- Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6209-6218. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1975>

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan multifaset (Indianto, 2019). Perubahan sosial yang cepat, transformasi ekonomi global, dan lompatan teknologi yang dramatis menuntut adanya

respons yang cepat dan tepat dari lembaga-lembaga pendidikan Islam (Sarnoto, 2021). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan umat yang terus berubah (Qolbiyah, Mansur, & Bakar, 2022). Namun, dalam upaya melakukan inovasi, kita tidak boleh terjebak dalam pragmatisme sempit atau sekadar mengikuti tren tanpa pertimbangan mendalam. Setiap inovasi harus dilandasi oleh pemahaman yang kokoh tentang filosofi pendidikan Islam dan landasan epistemologisnya (Sarnoto, 2024). Di sinilah peran epistemologi menjadi sangat krusial.

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan, memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman kita tentang realitas dan cara kita memperoleh serta memvalidasi pengetahuan. Dalam literatur filsafat, epistemologi sering didefinisikan sebagai studi tentang pengetahuan dan kepercayaan yang terjustifikasi. Ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti: Apa itu pengetahuan? Bagaimana kita memperoleh pengetahuan? Apa batasan-batasan pengetahuan manusia?

Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi epistemologi menjadi sangat penting karena ia tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif semata, tetapi juga dengan aspek spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan Islam (Fina, 2022). Epistemologi Islam mengakui adanya berbagai sumber pengetahuan, termasuk wahyu (Al-Qur'an dan Hadits), akal, dan pengalaman empiris. Integrasi antara berbagai sumber pengetahuan ini membentuk landasan yang kuat untuk memahami realitas dalam perspektif Islam. Pemahaman epistemologis yang mendalam dapat mempengaruhi dan membentuk strategi inovasi dalam manajemen pendidikan Islam. Misalnya, dalam mengembangkan kurikulum, pendekatan epistemologis Islam akan mendorong integrasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, menolak dikotomi yang kaku antara keduanya. Ini sejalan dengan konsep tauhid atau kesatuan pengetahuan dalam Islam, di mana semua ilmu pada akhirnya bersumber dari Allah SWT.

Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam, dengan demikian, bukanlah sekadar adopsi teknik-teknik manajemen modern atau penggunaan teknologi terkini. Ia adalah upaya yang kompleks dan multidimensi yang melibatkan refleksi filosofis, analisis kontekstual, dan kreativitas dalam implementasi. Ia memerlukan keseimbangan antara keterbukaan terhadap ide-ide baru dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip fundamental Islam (Aimah & Khalimah, 2023). Dalam konteks ini, peran pemimpin dan manajer pendidikan Islam menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yang mumpuni, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan epistemologi Islam. Mereka harus mampu menjembatani antara tradisi dan modernitas, antara lokalitas dan globalitas, serta antara

aspek spiritual dan material pendidikan (Senang, 2022). Pada akhirnya, inovasi dalam manajemen pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri yaitu, membentuk insan kamil atau manusia paripurna yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan kepekaan social (Sarnoto, 2024). Dengan landasan epistemologis yang kokoh dan pendekatan yang integratif, kita dapat berharap bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam akan mampu menghadapi tantangan zaman dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan umat, sambil tetap setia pada misi sucinya untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya.

Tabel 1. Aspek-aspek epistemologi dalam manajemen pendidikan islam

Dimensi Epistemologi	Deskripsi	Contoh Inovasi
Sumber Pengetahuan	Menentukan asal pengetahuan yang digunakan dalam pendidikan Islam.	Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum.
Metode Pengajaran	Cara penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.	Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti e-learning.
Proses Pemahaman	Cara peserta didik memahami dan menginternalisasi pengetahuan.	Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan teori dan praktik.
Validasi Pengetahuan	Cara mengukur kebenaran dan validitas pengetahuan yang diajarkan.	Pengembangan rubrik penilaian yang mencakup aspek spiritual dan akademik.
Tujuan Pendidikan	Sasaran akhir dari proses pendidikan.	Mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik

Sumber: (Adawiah et al., 2023)

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pemahaman epistemologis ini memiliki implikasi yang luas. Ia mempengaruhi bagaimana kita memandang tujuan pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, evaluasi, dan aspek-aspek lain dalam manajemen pendidikan (Sarnoto, 2016). Misalnya, jika kita mengakui bahwa pengetahuan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga spiritual, maka strategi manajemen pendidikan harus mencakup pengembangan aspek spiritual siswa, bukan hanya fokus pada prestasi akademik semata (Sarnoto & Habibie, 2020). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam, dengan demikian, bukan hanya tentang mengadopsi teknologi terbaru atau metode manajemen modern, tetapi juga tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam praktik manajemen kontemporer

(Sarnoto, 2024). Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang epistemologi Islam dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks modern.

Namun, upaya inovasi ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan keharusan untuk mempertahankan nilai-nilai inti pendidikan Islam. Ada juga tantangan dalam mengintegrasikan epistemologi Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi epistemologi dalam inovasi manajemen pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada, dan menawarkan perspektif baru dalam mengintegrasikan epistemologi Islam dengan praktik manajemen pendidikan modern. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang inovatif namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam (Sarnoto, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang dimensi epistemologi dalam inovasi manajemen pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan nuansa dari topik yang diteliti, yang sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Studi literatur dilakukan untuk membangun landasan teoretis yang kuat dan memahami *state of the art* dari penelitian terkait epistemologi Islam, manajemen pendidikan Islam, dan inovasi dalam pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku klasik tentang filsafat dan pendidikan Islam, jurnal-jurnal akademik terkini, dan publikasi dari lembaga-lembaga pendidikan Islam terkemuka.

Dalam melakukan studi literatur, peneliti menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan perkembangan pemikiran dalam bidang yang diteliti (Zed, 2008). Perhatian khusus diberikan pada karya-karya yang membahas integrasi antara epistemologi Islam dan manajemen pendidikan modern, serta studi-studi kasus tentang inovasi dalam lembaga pendidikan Islamn dari berbagai sumber berupa buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa strategi digunakan. *Pertama*, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari studi literatur dengan hasil wawancara. *Kedua*, member *checking* dilakukan dengan mengirimkan transkrip wawancara dan interpretasi awal kepada narasumber untuk memastikan akurasi dan mendapatkan umpan balik. *Ketiga*, *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan

peneliti lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian untuk memberikan perspektif eksternal terhadap proses penelitian dan temuan (Sarnoto & Sari, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, meskipun upaya telah dilakukan untuk mencakup perspektif yang beragam, sampel penelitian terbatas pada konteks geografis dan institusional tertentu. Kedua, sifat kualitatif dari penelitian ini membatasi generalisasi temuan. Namun, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan untuk menghasilkan generalisasi statistik. Analisis data menggunakan deskriptif analitik dengan bahasan terfokus pada dimensi epistemologi Islam dan manajemen pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Tauhid sebagai Fondasi Epistemologis dan Integrasi Sumber Pengetahuan

Temuan pertama dan paling fundamental adalah peran sentral tauhid atau keesaan Allah dalam membentuk kerangka epistemologis inovasi manajemen pendidikan Islam. Mayoritas narasumber menekankan bahwa setiap upaya inovasi harus berpijak pada prinsip tauhid ini. Ahmad, seorang ahli filsafat pendidikan Islam menjelaskan bahwa "Tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga epistemologis. Ia menjadi lensa melalui mana kita memahami realitas dan mengevaluasi pengetahuan. Dalam konteks manajemen pendidikan, ini berarti setiap inovasi harus diarahkan untuk mendekatkan peserta didik kepada Allah dan memperkuat kesadaran akan keesaan-Nya". Implikasi praktis dari pemahaman ini terlihat dalam bagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan teknologi modern. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran *online* tidak hanya dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap pengetahuan Islam dan memperkuat komunitas pembelajaran berbasis nilai-nilai tauhid (Fajri, 2022).

Berkaitan dengan pengakuan dan integrasi berbagai sumber pengetahuan dalam proses inovasi. Studi literatur dan wawancara mengkonfirmasi bahwa epistemologi Islam mengakui wahyu, akal, pengalaman empiris, dan intuisi sebagai sumber-sumber pengetahuan yang valid. Fatimah menyatakan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan Islam harus memanfaatkan semua sumber pengetahuan yang diakui dalam tradisi Islam. Ini berarti tidak hanya mengandalkan data empiris atau teori manajemen modern, tetapi juga mempertimbangkan petunjuk dari Al-Quran dan Hadits, serta wawasan yang diperoleh melalui refleksi spiritual. Temuan ini tercermin dalam pendekatan holistik terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di beberapa lembaga pendidikan Islam yang inovatif. Misalnya, pengembangan program studi interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu-ilmu modern dengan

kajian Islam, atau penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan penelitian ilmiah dengan refleksi etis berbasis nilai-nilai Islam (Fitriani, 2021).

Ijtihad atau pemikiran kreatif diperlukan dalam menghadapi tantangan modernitas. Bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan keberanian untuk menafsirkan ulang tradisi dalam konteks kontemporer, tanpa kehilangan esensinya. Zainab menjelaskan bahwa "Kita perlu memahami bahwa ijtihad bukan hanya domain fikih, tetapi juga relevan dalam manajemen pendidikan. Ini berarti kita harus berani mengkaji ulang praktik-praktik tradisional, mengadopsi metode baru yang efektif, namun tetap dalam kerangka maqasid al-shariah". Contoh konkret dari pendekatan ini terlihat dalam inovasi struktur organisasi di beberapa perguruan tinggi Islam. Beberapa institusi telah mengadopsi model tata kelola yang lebih partisipatif dan transparan, yang diinspirasi oleh konsep syura (musyawarah) dalam Islam namun disesuaikan dengan tuntutan manajemen modern (Imamah, 2023).

Tantangan Epistemologis dalam Inovasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan epistemologis yang dihadapi dalam proses inovasi manajemen pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah ketegangan antara tradisi dan modernitas. Umar, seorang ahli sejarah pendidikan Islam mengamati bahwa ada kecenderungan untuk melihat inovasi dan tradisi sebagai dua hal yang bertentangan. Tantangannya adalah bagaimana melakukan inovasi yang berakar pada tradisi keilmuan Islam, bukan sekadar mengadopsi model Barat secara mentah-mentah. Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam mengoperasionalkan konsep-konsep epistemologi Islam dalam praktik manajemen sehari-hari. Beberapa narasumber mengungkapkan bahwa sering kali ada kesenjangan antara teori dan praktik, di mana prinsip-prinsip epistemologi Islam yang ideal sulit diterjemahkan ke dalam kebijakan dan prosedur operasional (Huda, 2022).

Strategi Integrasi Epistemologi dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Terakhir, penelitian ini mengungkapkan beberapa strategi yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan perspektif epistemologi Islam ke dalam proses inovasi manajemen. Salah satu strategi yang umum adalah pengembangan framework evaluasi inovasi yang berbasis nilai-nilai Islam. Hasan, seorang konsultan manajemen pendidikan Islam, menjelaskan bahwa "Kami telah mengembangkan model evaluasi inovasi yang tidak hanya melihat efisiensi dan efektivitas, tetapi juga kesesuaian dengan maqasid al-shariah dan dampaknya terhadap pengembangan karakter Islami peserta didik". Strategi lain

yang ditemukan adalah pelibatan ulama dan ahli syariah dalam tim pengembangan inovasi. Ini memastikan bahwa setiap inovasi tidak hanya dinilai dari perspektif manajemen modern, tetapi juga dari sudut pandang syariah dan etika Islam. Beberapa lembaga juga melaporkan penggunaan pendekatan design thinking yang dimodifikasi untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dalam proses inovasi. Ini melibatkan integrasi konsep-konsep seperti masalah (kepentingan umum) dan adab ke dalam proses desain dan implementasi inovasi (Sahri, 2023).

Implikasi penting untuk praktik dan kebijakan manajemen pendidikan Islam. *Pertama*, ada kebutuhan untuk mengembangkan kerangka teoretis yang lebih komprehensif tentang inovasi manajemen pendidikan yang berakar pada epistemologi Islam. Ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang sering kali menjadi hambatan dalam implementasi inovasi. *Kedua*, lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kapasitas untuk melakukan ijtihad manajemen-kemampuan untuk menafsirkan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks manajemen modern. Ini mungkin melibatkan pelatihan khusus untuk para pemimpin dan manajer pendidikan Islam dalam metodologi ijtihad dan aplikasinya dalam konteks manajemen. *Ketiga*, ada kebutuhan untuk mengembangkan indikator kinerja dan model evaluasi yang lebih holistik, yang mencerminkan tidak hanya kriteria efisiensi dan efektivitas, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam. Kolaborasi antara ahli manajemen, ulama, dan praktisi pendidikan Islam perlu diperkuat untuk memastikan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam dengan merespons tantangan kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi dimensi epistemologi dalam inovasi manajemen pendidikan Islam, mengungkapkan kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen modern. Temuan-temuan utama penelitian ini menegaskan peran sentral tauhid sebagai fondasi epistemologis, pentingnya integrasi berbagai sumber pengetahuan, relevansi ijtihad dalam konteks modern, serta tantangan dan strategi dalam mengimplementasikan perspektif epistemologi Islam dalam inovasi manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam bukan sekadar adopsi teknik atau teknologi baru, tetapi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan rekonseptualisasi dan reinterpretasi tradisi keilmuan Islam dalam konteks kontemporer. Proses ini memerlukan keseimbangan yang hati-hati antara kesetiaan pada prinsip-prinsip fundamental Islam dan keterbukaan terhadap ide-ide dan praktik baru. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam inovasi manajemen

pendidikan Islam bukan hanya teknis atau operasional, tetapi juga konseptual dan epistemologis. Ada kebutuhan untuk mengembangkan kerangka teoretis yang lebih kuat yang dapat membimbing praktik inovasi sambil tetap setia pada *worldview* Islam.

Implikasi dari penelitian ini signifikan bagi praktik dan kebijakan pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kapasitas untuk melakukan 'ijtihad manajemen' - kemampuan untuk menafsirkan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks manajemen modern. Ini mungkin melibatkan pengembangan kurikulum baru untuk pendidikan manajemen Islam, pelatihan khusus untuk para pemimpin pendidikan, dan forum-forum untuk dialog antara ahli manajemen, ulama, dan praktisi pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan model evaluasi dan indikator kinerja yang lebih holistik, yang mencerminkan tidak hanya kriteria efisiensi dan efektivitas, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam. Ini dapat membantu memastikan bahwa inovasi yang dilakukan benar-benar berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, bukan sekadar peningkatan kinerja dalam arti sempit. Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan berharga, ada beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, fokus penelitian pada konteks geografis dan institusional tertentu membatasi generalisasi temuan. Kedua, sifat kualitatif dari penelitian ini, meskipun memungkinkan eksplorasi mendalam, membatasi kemampuan untuk membuat pernyataan kuantitatif tentang prevalensi atau efektivitas strategi tertentu

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang inovasi manajemen pendidikan Islam:

- Pengembangan kerangka teoretis: ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan kerangka teoretis yang komprehensif tentang inovasi manajemen pendidikan Islam. Kerangka ini harus mengintegrasikan perspektif epistemologi Islam dengan teori-teori manajemen dan inovasi kontemporer.
- Pelatihan dan pengembangan kapasitas: lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan program pelatihan khusus untuk para pemimpin dan manajer dalam metodologi ijtihad manajemen. Ini akan membantu mereka lebih baik dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik manajemen modern.
- Kolaborasi interdisipliner: perlu ada upaya yang lebih besar untuk memfasilitasi kolaborasi antara ahli manajemen, ulama, dan praktisi pendidikan Islam. Forum-forum diskusi,

konferensi, dan proyek penelitian bersama dapat menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara berbagai disiplin ilmu.

- Pengembangan model evaluasi holistik: penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan dan memvalidasi model evaluasi inovasi yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam. Ini termasuk pengembangan indikator kinerja yang lebih komprehensif.
- Studi Kasus mendalam: ada kebutuhan untuk studi kasus mendalam tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil mengimplementasikan inovasi manajemen berbasis epistemologi Islam. Ini akan memberikan wawasan praktis dan model yang dapat diadaptasi oleh lembaga lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta dan teman-teman dosen yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini hingga dapat di terbitkan.

REFERENSI

- Adawiah, D. R., Ambarawati, P., Marfuah, P., Hidayat, W., & Fauzi, A. (2023). *Aspek-Aspek Epistemologi dalam Manajemen*. 84–91.
- Aimah, S., & Khalimah, N. (2023). Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Syahriah Terpadu di Pesantren Darussalam Blokagung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(2), 256–274. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i2.2571>
- Dimas Indianto. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 8(2), 113.
- Fajri, I. (2022). Paradigma Tauhid dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Studi pada Ceramah Gus Baha di Kementerian Keuangan dan Badan Pengawas Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.5371>
- Fina, F. N. F. (2022). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy' Ari dan Syed Naquib Al-Attas. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 238–249. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6466>
- Fitriani, R. N. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Islami*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qrmfd>
- Huda, M. (2022). Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>
- Imamah, Y. H. (2023). Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 573–589. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3841>
- Qolbiyah, A., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Inovasi dan Modernisasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 301–309. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.58>

- Sahri, S. (2023). Transformation of The Independent Curriculum: Strengthening the Islamic Dimension in Islamic Education. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.419>
- Sarnoto, A. Z. (2016). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 5(2), 97–107.
- Sarnoto, A. Z. (2021). Enlightening Education on Quranic Perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 712–719. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1719>
- Sarnoto, A. Z. (2023). *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis dan Interpretasi*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z. (2024). *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z., & Habibie, B. R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Banten. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Komunikasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56745/jp.v9i1.65>
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sulur Pustaka.
- Senang, S. (2022). Filosofi Paku dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.317>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research Methods)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.